



Karakteristik Pengambilan Keputusan Dalam Kontruksi *Etos* Kebangsaan

Muhammad Ubaidillah

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda`Wah

Email: muhammadubaidillah@uiidalwa.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i3.719>

Received: 02-06-2025

Accepted: 03-07-2025

Published: 08-07-2025

Abstract:

This study aims to reveal the characteristics of decision-making in the construction of national ethos at Kyai Amin Islamic Elementary School Surabaya with a qualitative approach and phenomenological research types. The focus of the research is directed at the social reality, views, thoughts, and actions of various parties involved in the learning process as well as optimizing the potential of educational institutions in shaping the national ethos of students. Data collection is carried out in a naturalistic manner by paying attention to the direct interaction between the researcher and the research subject in order to capture the full meaning of the social situation being studied. The results of the study show that decision-making in the construction of the national ethos in schools is faced with several strategic issues, such as the diversity of social and cultural backgrounds of students, differences in views on the values of national unity and unity, and the lack of role of parents in supporting national character education at home. The main characteristics of the decision-making process include: (a) authority, which relates to the accountability of the decision-maker; (b) credibility, which requires accurate and comprehensive analysis and data collection; and (c) ethical references, which emphasize the importance of honesty and ethics in underpinning decisions. This research emphasizes the importance of a holistic approach in understanding the dynamics of decision-making in the educational environment in order to build a strong and sustainable national ethos.

Keywords: *decision-making characteristics, construction of national ethos*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap karakteristik pengambilan keputusan dalam konstruksi etos kebangsaan di Sekolah Dasar Islam Kyai Amin Surabaya dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologis. Fokus penelitian diarahkan pada realitas sosial, pandangan, pemikiran, dan tindakan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran serta optimalisasi potensi lembaga pendidikan dalam membentuk etos kebangsaan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan secara naturalistik dengan memperhatikan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian guna menangkap makna yang utuh dari situasi sosial yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam konstruksi etos kebangsaan di sekolah ini dihadapkan pada beberapa isu strategis, seperti keberagaman latar belakang sosial dan budaya peserta didik, perbedaan pandangan terhadap nilai persatuan dan kesatuan bangsa, serta minimnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter kebangsaan di rumah. Karakteristik utama dari proses pengambilan keputusan meliputi: (a) otoritas, yang berkaitan dengan

pertanggungjawaban pengambil keputusan; (b) kredibilitas, yang menuntut analisis dan pendataan secara akurat dan komprehensif; dan (c) acuan etis, yang menekankan pentingnya kejujuran dan etika dalam mendasari keputusan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami dinamika pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan dalam rangka membangun etos kebangsaan yang kuat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *karakteristik pengambilan keputusan, kontruksi etos kebangsaan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebagai bagian dari komponen untuk membentuk individu yang memiliki integritas, moralitas, dan tanggung jawab, terutama dalam konteks membangun rasa kebangsaan pada peserta didik. Proses kontruksi etos kebangsaan sejak dini sangatlah krusial, mengingat generasi muda merupakan penerus bangsa yang akan memimpin negara di masa depan. Kontruksi etos yang mengedepankan nilai kebangsaan, seperti kecintaan kepada tanah air, dengan penghargaan terhadap keragaman, serta semangat persatuan, akan menciptakan seseorang yang tidak hanya pandai dalam segi akademik, namun juga mempunyai sifat kesadaran yang tinggi terhadap masyarakat (Asiyah. 2019).

Menurut Faizah (2020) mengungkapkan bahwa kontruksi etos kebangsaan mempunyai tujuan yang jelas dalam nilai-nilai moral yang akan membentuk kerakteristik peserta didik. Kontruksi tersebut yang menekankan pada nilai-nilai kebangsaan akan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Ini sangat penting disadari agar peserta didik tidak hanya mengenal budaya dan sejarah bangsanya, tetapi juga mempunyai kompetensi dalam mengamalkan nilai-nilai yang terbaik untuk kehidupan disekitarnya (Adam, 2018).

Di era globalisasi yang semakin maju, tantangan terhadap identitas nasional semakin besar. Pendidikan karakter yang berfokus pada kebangsaan akan memperkuat rasa identitas nasional peserta didik (Shobri et al., 2023), yang nantinya akan memberikan rasa bangga menjadi bagian dari Indonesia, dengan segala keanekaragaman budaya, bahasa, dan adat istiadat yang ada. Ini akan membentuk pemuda yang siap secara global dalam pemahaman tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keragaman. Sekolah Dasar Islam mempunyai pola strategis untuk menanamkan etos kebangsaan. Di tengah tuntutan pembentukan karakter religius, sekolah dasar Islam juga harus mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulumnya.

Dengan demikian, kontruksi etos di SDI bukan hanya berfokus pada dimensi religius, tetapi juga pada etos kebangsaan yang sejalan dengan semangat Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika.⁴ Pengambilan keputusan oleh guru dan tenaga pendidik di sekolah dasar berperan penting dalam proses ini. Mereka tidak hanya mendidik peserta didik belaka, namun disamping itu juga

merupakan sebagai teladan bagi peserta didik. Melalui metode yang tepat, seperti pembelajaran berbasis nilai, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kebangsaan, dan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa, pengambilan keputusan oleh tenaga kependidikan dapat menumbuhkan rasa kebangsaan yang kuat dalam diri peserta didik.

Pendidikan dengan etos kebangsaan sangat penting untuk rasa kebangsaan di lingkungan sekolah, terutama di tingkat pendidikan dasar. Pengambilan keputusan oleh tenaga pendidik, memainkan peran kunci dalam proses ini. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam penyampaian materi akademik, namun peserta didik dituntut agar mempunyai sifat yang berbudi pekerti, berbasis terhadap etos kebangsaan misalnya membentuk agar cinta tanah air, mempunyai motivasi yang tinggi terhadap persatuan, serta mempunyai karakteristik terhadap sesama.

Pengambilan keputusan oleh tenaga pendidik memiliki peran sentral dalam mendidik dan memberikan teladan bagi peserta didik. Sebagai agen pembelajaran dan pembentukan karakter, dalam pengambilan keputusan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui metode pembelajaran yang efektif dan contoh-contoh positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam banyak kasus, peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku guru mereka. Sebab itu, pendidik seharusnya menjadi teladan yang baik dalam menunjukkan rasa cinta tanah air, menghargai keragaman, dan berkomitmen untuk membangun bangsa (Johnson, 2009)

Peran pengambilan keputusan oleh tenaga pendidik dalam kontruksi etos peserta didik sangatlah penting, karena mereka bukan hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan mulia pada peserta didik. Kontruksi etos kebangsaan yang dimaksud meliputi nilai moral, etika, serta kebiasaan positif yang akan membantu peserta didik untuk berkembang menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mempunyai sifat yang baik terhadap kehidupan dimasa depan. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang peran tenaga pendidik.⁶

Mengingat Indonesia adalah negara dengan keragaman suku, agama, dan budaya, pengambilan keputusan oleh tenaga kependidikan di pendidikan dasar juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan menanamkan pemahaman tentang pentingnya persatuan dalam keragaman, guru membantu peserta didik untuk memahami dan mengapresiasi perbedaan sebagai kekayaan bangsa, Hal ini juga berkontribusi pada penguatan identitas kebangsaan yang inklusif.⁷

Banyak sekolah dasar Islam di Surabaya yang berfokus pada penyampaian nilai-nilai agama Islam yang kuat sambil tetap mempertahankan kualitas pendidikan umum. Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan

bagaimana sekolah-sekolah ini beradaptasi dengan budaya lokal Surabaya, yang dikenal dengan keragaman etnis dan tradisi yang kaya. Misalnya, penerapan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari sangat relevan di Surabaya, di mana keragaman etnis dan agama seringkali menjadi bagian dari interaksi sosial. Namun, tantangan muncul ketika menyangkut perbedaan interpretasi ajaran agama dan pengaruh budaya lokal yang dapat menuntut kompromi atau penyesuaian dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian fenomenologis. Penelitian ini berupaya menelaah dan mengungkap tentang karakteristik pengambilan keputusan dalam kontruksi etos kebangsaan. Pengungkapan tersebut didasarkan pada situasi sosial yang syarat informasi Sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana dimaksud. Selain itu Pengungkapan juga didasarkan atas pandangan, pemikiran dan tindakan Berbagai pihak yang terlibat dalam kontruksi etos kebangsaan, Proses pembelajaran dan upaya-upaya yang dilakukan pihak-pihak tersebut Dalam rangka optimalisasi potensi lembaga pendidikan (Sidiq, 2019).

Pengungkapan terhadap permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dilakukan dalam perspektif Untuk dapat mengungkap permasalahan tersebut. Dalam penelitian kualitatif menunjuk kepada prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa ungkapan, pandangan, pemikiran dan tindakan individu-individu maupun keadaan secara holistik.

Penelitian Kualitatif menempatkan pokok kajiannya pada suatu organisasi atau individu Seutuhnya, dan tidak direduksi kepada variabel yang telah ditata atau sebuah Hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif di atas, maka karakteristik pengambilan keputusan dalam kontruksi etos kebangsaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini akan dikaji secara holistik kepada seluruh unsur-unsur terkait, bukan secara parsial.

Melalui pendekatan penelitian kualitatif ini diharapkan terangkai gambaran mengenai aktivitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran dan pendekatan penelitian kualitatif-naturalistik ini dimaksudkan untuk dapat mengungkap karakteristik pengambilan keputusan dalam kontruksi etos kebangsaan secara natural (sebagaimana adanya) tanpa dimanipulasi dengan eksperimen. Selain itu pendekatan penelitian Kualitatif naturalistik ini untuk menekankan esensi pemaknaan situasi Sosial/peristiwa di lapangan secara holistik, dan terjadinya interaksi antara Peneliti dengan subyek penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

1. Tahapan Pengambilan Keputusan dalam Kontruksi Etos Kebangsaan di Sekolah Dasar Islam Kiyai Amin Surabaya.

Etos kebangsaan dapat dimaknai sebagai seperangkat perilaku kerja yang positif yang berdasarkan keselarasan ada di suatu Negara masing-masing dengan melalui keyakinan, dan dengan komitmen penuh terhadap paradigma kerja yang integratif (Yusnandar, 2021). Tentunya dalam etos kebangsaan membutuhkan semangat yang besar dan semua wajib memiliki etos yang positif dan baik. Dalam lembaga pendidikan perlu juga adanya ketekunan, kesetiaan, dengan begitu dapat membangun sikap yang lebih baik untuk kreatif yang merupakan sebagai suatu kompetensi untuk menciptakan hal-hal yang baru. Menurut Rohani (2017) menjelaskan bahwa kreativitas dapat muncul dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang teknologi, di dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas dapat menunjukkan untuk beradaptasi dengan adanya perubahan. Dewant guru bersama staf yang kreatif seringkali dapat menemukan solusi yang inovatif dalam mengatasi situasi yang kompleks. Penerapan yang berhasil dari beberapa gagasan kreatif akan menghasilkan program, produk, dan pelayanan yang maksimal

Penyusunan Agenda Pengambilan Keputusan Dalam Kontruksi Etos Kebangsaan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam (SDI) Kiyai Amin Surabaya . Pendidikan di Sekolah Dasar Islam (SDI) Kiyai Amin didesain untuk memberikan pengajaran yang berbasis pada ilmu pengetahuan umum dan ekstrakurikuler untuk pembentuk akhlak yang baik dan menggali bakat dan minat siswa sesuai ajaran Islam.

1

Tabel 1 Program Pendidikan Dan Ekstrakurikuler

No	Program Pendidikan	Ekstrakurikuler
1	Pengajaran AlQuran	Pramuka
2	Matematika dan IPA	Olah Raga
3	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Seni dan Budaya
4	Pendidikan Kewarganegaraan	OSIS
5	Sejarah Kebudayaan Islam	Mengaji

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, upacara bendera, serta kegiatan sosial seperti gotong royong, juga dijadikan sarana penting dalam menanamkan nilai kebangsaan. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa kebersamaan yang merupakan nilai inti kebangsaan. Keberhasilan dalam menumbuhkan karakter kebangsaan dapat dilihat dari

perubahan sikap peserta didik, seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.¹¹

Tenaga Kependidikan juga terus berupaya meningkatkan kemampuan mereka melalui berbagai pelatihan dan seminar mengenai pendidikan karakter dan kebangsaan. Mereka berdiskusi dengan rekan-rekan guru untuk berbagi pengalaman dan mencari pendekatan yang lebih efektif dalam mengintegrasikan karakter kebangsaan ke dalam pembelajaran.¹² Dengan upaya-upaya tersebut, tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Islam (SDI) Kiyai Amin Surabaya berkomitmen untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan yang tinggi. Identifikasi Masalah Pengambilan Keputusan dalam Kontruksi Kebangsaan Di Sekolah Dasar Islam Kiyai Amin Surabaya :

1. Apa Saja Karakteristik Pengambilan Keputusan Di Sekolah Dasar Islam (SDI) Kiyai Amin Surabaya Yang Berperan Dalam Menumbuhkan Karakter Kebangsaan Peserta Didik
2. Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Oleh Pengambilan Keputusan Dalam kontruksi Etos Kebangsaan di Sekolah Dasar Islam Kiyai Amin Surabaya
3. Apa Tantangan Yang Di Hadapi Pengambilan Keputusan Di Sekolah Dasar Islam Kiyai Amin Surabaya dalam Kontruksi Etos Kebangsaan Peserta Didik

Analisis Kebutuhan Pengambilan Keputusan dalam Kontruksi Etos Kebangsaan di Sekolah Dasar Islam Kiyai Amin Surabaya. Karakteristik Pengambilan Keputusan Di Sekolah Dasar Islam Kiyai Amin Surabaya yang Berperan Dalam kontruksi Etos Kebangsaan Dalam Pengambilan Keputusan tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan seperti rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam setiap pelajaran yang diajarkan.

Hal ini, Pengambilan Keputusan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter kebangsaan siswa. Kami tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga berusaha menanamkan rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa, dan menghargai perbedaan (Patrick, 2015). Melalui pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai kebangsaan, kami membantu siswa memahami pentingnya persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Siregar (2020) menjelaskan bahwa sebagai Pengambil Keputusan, kami bertanggung jawab untuk menjadi teladan bagi siswa dalam hal nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, kami juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung untuk menumbuhkan rasa kebangsaan yang kuat, baik melalui aktivitas di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Setiap mata pelajaran, saya mencoba untuk menyelipkan nilai kebangsaan. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, saya tidak hanya mengajarkan tentang fakta-fakta sejarah, tetapi juga

mengajak siswa untuk merenungkan bagaimana perjuangan bangsa Indonesia dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari, seperti dalam hal kerjasama dan semangat nasionalisme.

Ada beberapa paradigma yang perlu kita ketahui dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana disampaikan oleh Hargreaves (2015) sebagai berikut :

1. Paradigma Proses Pengambilan Keputusan sebagai proses pengambilan dalam institusi pendidikan yang mempunyai model sebagai penjabaran dari teori dalam mengambil keputusan di ilmu manajemen pendidikan secara umum (Jaya et al., 2022). Proses tersebut merupakan sebagai cara yang sudah dapat ditentukan sebelumnya secara teratur untuk melakukan kegiatan. apabila dikaitkan dengan pengambilan keputusan, proses mengambil keputusan sebagai langkah untuk melaksanakan kegiatan pengambilan keputusan institusi. Ada beberapa paradigma proses pengambilan keputusan lembaga pendidikan diantaranya paradigm Klasik, Administratif, Inkremental, Administratif Inkremental, dan Kontingensi.
2. Paradigma Klasik, merupakan proses dalam pengambilan keputusan menurut paradigma klasik terdiri dari rangkaian tindakan yang berurutan : (a) dengan mengidentifikasi masalah; (b) menciptakan tujuan dan sasaran; (c) membuat perincian semua alternatif; (d) dengan mempertimbangkan konsekuensi dari masing-masing alternatif; (e) mengevaluasi semua alternatif berdasarkan tujuan dan sasaran; (f) memilih alternatif terbaik yang efektif untuk mencapai tujuan dan sasaran; (g) dengan mengevaluasi keputusan yang telah diambil. Menurut Hargreaves (2015) mengatakan bahwa proses dalam pengambilan keputusan model klasik harus melalui beberapa tahapan: (a) dengan memahami membatasi adanya permasalahan sesuai dengan tujuan organisasi, (b) dengan mengevaluasi adanya permasalahan; (c) menetapkan standar dan kriteria tertentu sebagai dasar konsiderasi penyelesaian suatu masalah; (d) menetapkan alternative pemecahan masalah; (e) mengumpulkan data dalam setiap alternatif yang tersedia; (f) dengan menerapkan adanya kriteria untuk masing-masing alternatif; (g) dengan memilih yang paling sesuai untuk diterapkan; (h) mengimplementasikan alternatif yang telah dipilih; (i) Melakukan evaluasi terhadap hasil. Pakar majamemen Hargreaves (2015) mengusulkan adanya proses dari apa yang dia sebut sebagai pengambilan keputusan yang rasional. Adapun langkahnya : (a) membuat definisi suatu permasalahan, (b) melakukan identifikasi dan kriteria suatu keputusan yang akan diambil; (c) membuat pertimbangan terhadap kriteria yang ditetapkan; (d) menghasilkan beberapa alternatif; (e)

membuat penilaian atas semua alternatif; (f) menghitung keputusan secara optimal. Pakar manajemen terkemuka lain, Mukherjee (2022) membuat tahapan-tahapan proses pengambilan keputusan adalah: (a) mendefinisikan permasalahan yang sedang terjadi; (b) Menganalisis permasalahan dimaksud; (c) menemukan dan mengembangkan beberapa solusi alternatif; (d) menetapkan solusi yang dinilai terbaik; (e) dengan menerapkan keputusan menjadi tindakan organisasi yang efektif.

3. Paradigma Administratif. Adanya paradigma proses pengambilan keputusan yang lebih realistis ditemukan dalam model administratif. Paradigma ini ditemukan oleh Mukherjee (2022), yang membuat gambaran yang lebih akurat tentang cara-cara yang dapat ditempuh para penyelenggara sekolah dalam mengambil keputusan organisasi. Inti pendekatan Simon adalah bahwa pengambilan keputusan harus dapat menemukan solusi yang dapat memuaskan, bukan yang terbaik. Dia megemukakan proses pengambilan keputusan melalui langkah-langkah siklus tindakan, yaitu: (a) memahami untuk selanjutnya dan merumuskan permasalahan; (b) memahami dan menganalisis kesulitan yang muncul dalam situasi yang dihadapi; (c) membangun kriteria solusi yang dapat memuaskan; (d) menyusun rencana atau strategi aksi; dan (e) merintis rencana aksi.

Dalam upaya yang dilakukan oleh pengambilan keputusan dalam etos kebangsaan di Sekolah Dasar Islam Kiyai Amin Surabaya misalnya Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka sangat mendukung dalam menumbuhkan karakter kebangsaan. Dalam pramuka, siswa diajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan gotong royong yang merupakan bagian dari nilai-nilai kebangsaan yang kami inginkan mereka miliki. Upacara bendera juga sangat penting. Selain sebagai sarana untuk mengenang jasa para pahlawan, kegiatan ini mengajarkan rasa hormat, kedisiplinan, dan kebersamaan dengan memastikan bahwa semua siswa aktif dalam setiap kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan sosial yang melibatkan kerja sama dan pengabdian kepada sesama juga kami galakkan. Misalnya, kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah atau membantu sesama yang membutuhkan. Ini semua adalah bagian dari upaya untuk kontruksi adanya rasa kebangsaan dan kepedulian terhadap sesama.

Keberhasilan juga terlihat dari partisipasi peserta didik dalam diskusi kelas tentang kebangsaan. Jika mereka mulai memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, itu merupakan indikator bahwa pembelajaran tentang kebangsaan berhasil. Ada beberapa prioritas isu strategis yang dihadapi dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah Dasar Islam Kiyai Amin Surabaya dalam kontruksi etos kebangsaan peserta didik adalah adanya

perbedaan latar belakang sosial dan budaya di kalangan peserta didik dan sering ditemui peserta didik yang memiliki pandangan berbeda mengenai pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu juga, kurangnya dukungan dari orang tua dalam proses pendidikan karakter kebangsaan di rumah juga menjadi tantangan.

Tantangan utama kami adalah latar belakang keluarga peserta didik yang sangat beragam. Beberapa siswa datang dari lingkungan keluarga yang kurang memahami pentingnya nilai-nilai kebangsaan, sehingga mereka membutuhkan waktu lebih untuk bisa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi juga menjadi tantangan. Banyak peserta didik yang lebih banyak terpapar informasi dari luar yang tidak selalu mencerminkan nilai-nilai kebangsaan yang kami tanamkan, sehingga mereka perlu dibimbing untuk memilah informasi yang baik dan membangun sikap kebangsaan yang kuat.

Tantangan lainnya adanya keterbatasan waktu yang ada. Di tengah banyaknya materi pelajaran yang harus disampaikan, kami harus mencari cara untuk memasukkan nilai kebangsaan dalam setiap kesempatan yang ada. Hal ini membutuhkan kreativitas dalam merancang metode pengajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

2. Karakteristik pengambilan Keputusan dalam Kontruksi Etos Kebangsaan Sekolah Dasar Islam Kiyai Amin Surabaya

Mukherjee (2022), mengatakan karakteristik pengambilan keputusan tidak harus merupakan sebagai entitas, tetapi dapat berupa portofolio, sekumpulan probabilitas yang memberi manfaat strategis. Dalam beberapa masalah, ukuran Institusi dapat dipahami secara apriori dapat menjadi variabel keputusan itu sendiri. Selain tersebut dapat memungkinkan untuk mempunyai sekelompok entitas yang memiliki jumlah komponen yang bervariasi sebagai alternatif lain.

Menurut Mustikawati (2020) menjelaskan bahwa kesuksesan di organisasi untuk mencapai tujuan ditentukan oleh komitmen *stakeholders* kepada organisasi tersebut. Adanya komitmen organisasi merupakan sebagai penerimaan tujuan organisasi untuk bekerja sama dengan sebaik-baiknya, sukarela, serta tidak akan terjadi gejolak dalam ketidakadilan untuk pengambil keputusan. Tanpa adanya komitmen bersma maka loyalitas semua pihak semakin kecil, sehingga menyebabkan sumber daya manusia menjadi tidak efektif dan tidak tepat guna. Menurut Panji (2022) mengungkapkan bahwa demi mewujudkan adanya komitmen ditubuh organisasi, bukanl masalah yang mudah, sebab itu butuhan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi tolak ukur serta sebagai inti penggerak roda di dalam organisasi yang dominan untuk jalannya kegiatan dan aktivitas lembaga. Dewan guru serta staf merupakan sebagai salah satu sumber daya, asset penting yang bagi kehidupan di institusi lembaga pendidikan, jika

apabila ditangani dengan baik dan tepat akan menjadi modal yang tidak terhingga nilainya bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya, sehingga ini semua membutuhkan adanya keputusan yang diambil oleh pemimpin yang dapat membuat *stakeholders* merasa terayomi serta sejalan dengan apa yang akan diarahkan pimpinan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif (Karomah, 2020).

Adanya Penentuan maju maupun mundurnya lembaga bergantung kepada kinerja para pimpinan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, setiap pemimpin mempunyai beragam mutu, karakteristik, sehingga pemimpin yang baik merupakan orang yang mampu mengelola dari berbagai tugas diantaranya berkomunikasi secara efektif, dapat menciptakan lingkungan kerja tim yang baik dan positif (Arifin, 2017).

Setiap adanya tantangan yang ada di lembaga pendidikan pasti ada ialan keluarnya untuk mengatasinya, solusi dalam menghadapi tantangan itu merupakan dengan membangun hubungan yang lebih dekat dengan *stakeholders* yang ada dan diperlukan adanya pemahaman secara lebih saling pengertian. Ini semua untuk menunjukkan bahwa untuk melaksanakan budaya yang sukses penting untuk memahami tentang adanya kebutuhan, keinginan, serta harapan bersama. Hal itu dapat diatasi dengan mendengarkan secara aktif dan efesien, komunikasi yang terbuka dapat menciptakan lingkungan yang kondusif serta mereka merasa dihargai dan didengar aspirasinya.

Karakteistik pengambilan keputusan dalam kontruksi etos kebangsaan di Sekolah Dasar Islam Kyai Amin Surabaya mempunyai karakteistik otoritas, kredibilitas, acuan, etika, orientasi, dan cakupan. Hal tersebut dapat diringkask dalam gambar :

Tabel 2 Karakteristik Pengambilan Keputusan dalam etos kebangsaan

No	Karakteristik Pengambilan Keputusan dalam Etos Kebangsaan	Keterangan
1	Otoritas	Menyangkut tentang pertanggungjawaban para pihak yang diberi hak untuk mengambil keputusan. Ada dua pihak yang memiliki otoritas sebagai pengambil keputusan diantaranya individu tertentu yang memangku tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin organisasi pendidikan. Otoritas keuda ini bergantung kepada norma organisasi. Otoritas sebagai pengambil keputusan dimengerti

		sebagai kekuasaan yang sah yang memungkinkan para pejabatnya menjalankan sesuai tugas dan fungsinya.
2	Kredibilitas	Kredibilitas menyangkut dengan pendataan, analisa, maupun penilaian kepada dilema yang digambarkan sebagai rangkaian data maupun informasi yang harus memenuhi karakteristik komprehesif, akurat, dan kredibel.
	Etos/Etika	Pengambilan keputusan untuk dapat memecahkan masalah untuk membuat kinerja, performa organisasi lebih baik. Tindakan untuk mengambil keputusan organisasional harus dapat memastikan terlebih dahulu untuk itu dibutuhkan adanya etos/etika dalam suatu kejujuran sebagai landasan etik bagi setiap mengambil keputusan.

KESIMPULAN

Ada beberapa prioritas isu strategis yang dihadapi dalam pengambilan Keputusan di Sekolah Dasar Islam Kiyai Amin Surabaya dalam kontruksi etos kebangsaan peserta didik yaitu adanya perbedaan latar belakang sosial dan budaya di kalangan peserta didik dan sering ditemui peserta didik yang memiliki pandangan berbeda mengenai pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu juga, kurangnya dukungan dari orang tua dalam proses pendidikan karakter kebangsaan di rumah juga menjadi tantangan.

Karakteristik pengambilan keputusan dalam kontruksi etos kebangsaan di Sekolah Dasar Islam Kyai Amin Surabaya mempunyai karakteristik diantaranya : a) adanya otoritas, ini menyangkut adanya pertanggungjawaban para pihak yang diberi hak untuk mengambil keputusan, b) adanya kredibilitas, menyangkut dengan adanya pendataan, analisa, serta adanya penilaian kepada yang digambarkan sebagai rangkaian data maupun informasi yang harus komprehesif, akurat, dan kredibel. c) adanya acuan, etika, dan orientasi. Pengambil keputusan untuk dapat memecahkan masalah untuk membuat kinerja, performa organisasi lebih baik. Tindakan untuk mengambil keputusan organisasional harus dapat memastikan terlebih dahulu untuk itu dibutuhkan adanya etos/etika dalam suatu kejujuran sebagai landasan etik bagi setiap mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2017. *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. Medan: UMSU Press.
- Adam, B. 2018. Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Studi Kasus Di SMPN 13 Depok, Jabar. *Jurnal Tahdzibi* 3(2):57–66. doi: 10.24853/tahdzibi.3.2.57-66.
- Asiyah. 2019. Etos Kerja Dalam Islam. *Tawazun : Journal of Sharia Economic Law* 1(1):1–27. doi: 10.21043/tawazun.v1i1.4697.
- Faizah, Indah Nur. 2020. Etos Kerja Dalam Budaya Organisasi Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 2(1):1–16. doi: 10.15642/japi.2020.2.1.1-16
- Hargreaves, A.2015. The Changing Dynamics of Educational Judgement and Decision-making in the Data-Driven World, in Stephanie Chitpin & Colin W. Evers (ed.). *Decision Making in Educational Leadership: Principles, Policies, and Practices*. New York: Routledge. Jenlink
- Jaya, A. I. A., Budiyanto, C., Lesnawati, M., Ubaidillah, M., Nurhuda, H., Irwanto, S. P. T., ... & Yusuf, M. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam: Tinjauan Konsep, Kurikulum, dan Sistem Informasi Sekolah*. Zahir Publishing.
- Johnson Jr. 2009. *Decision Making for Educational Leaders*. New York: SUNY Press.
- Makawimbang, Jerry H. 201. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Karomah, K. 2020. Pengaruh Kepuasan Kerja dan Job Insecurity terhadap Turnover Intention pada Pegawai Kontrak Sekolah X. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58– 70.
- Mustikawati, T. 2020. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Komitmen Organisasional dan Keadilan Organisasional Studi pada Toko Amigo Wonosari. *Thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta*
- Mukherjee, S. 2022. *Decision-Making: Concepts, Methods, and Techniques*. New Delhi: Sage Publication.
- Patrick M. 2015. *Ethical Decision Making in Leadership: A Moral Literacy Perspective*, in Stephanie Chitpin & Colin W. Evers (ed.). *Decision Making in Educational Leadership: Principles, Policies, and Practices*. New York: Routledge
- Panji Pramuditha. 2022. “Arti Penting Kualitas Kehidupan Kerja Dan Etos Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan.” *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)* 8(2):265–70. doi: 10.38204/atrabis.v8i2.1125
- Rohani, 2017. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Bangsa..*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shobri, M., Rivaldo, W., & Zainab, S. (2023). Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Layanan Pembelajaran. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 108-123.
- Siregar, R. 2020. Implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan

keputusan bagi pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan di yayasan universitas labuhanbatu. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(2), 156–167.

Sidiq, U. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Vol. 53. edited by D. A. Mujahidin.

Yusnandar, Willy. 2021. Peranan Kinerja Pegawai: Kepuasan Kerja Dan Etos Kerja. *Jurnal Sintesa : Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora* 1(1):352–65